

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan teknologi yang semakin modern dan canggih, banyak siswa yang menghabiskan waktu setelah pulang dari sekolah tidak untuk kegiatan belajar. Kebanyakan dari mereka menggunakan waktu yang ada dengan pergi ke warnet, game online, play station, dan lain-lain. Bahkan dari mereka setelah pulang dari sekolah ada yang tidak pulang kerumah terlebih dahulu, mereka memilih langsung pergi ketempat-tempat tersebut dan hanya berpikir untuk bermain, bermain dan bermain. Kegiatan seperti ini hampir semua jenjang pendidikan melakukannya dan bahkan siswa yang telah berada di kelas XII juga melakukan hal seperti tersebut.

Padahal pelaksanaan ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi merupakan bentuk persaingan bagi siswa kelas XII. Siswa dan orang tuanya merasa khawatir dan takut jika siswa kurang siap dalam menghadapi ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi sehingga hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan harapan. Kesiapan mental dengan sikap tenang dan proporsional akan memungkinkan siswa menyusun strategi dan menjalani ujian nasional dengan senang. Kesiapan ini penting, karena dengan mental yang kuat, siswa akan menghadapi ujian nasional dengan tenang, percaya diri dan tidak dalam kondisi takut atau stress (Nusantari, 2012).

Melihat betapa pentingnya penetapan nilai minimal kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh pemerintah, dengan demikian para orang tua serta siswa merasa perlu menambah jam belajar dengan mengikuti program bimbingan belajar di luar jam sekolah.

Pelayanan bimbingan belajar adalah membantu siswa yang mengalami masalah dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapi (Ahmadi dan Widodo, 2004). Bimbingan belajar juga membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik didalam situasi belajar sehingga setiap siswa

dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2011).

Kegiatan pembelajaran biologi merupakan aktivitas yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran ilmiah, rasa percaya diri untuk dapat menemukan dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Hal tersebut menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, artinya tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi.

Pendapat di atas menyatakan peranan aktivitas belajar sangat mendukung siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sebab kenyataan membuktikan bahwa kesulitan siswa untuk mengikuti proses belajar tidak hanya disebabkan oleh tingkat kognitif yang rendah melainkan juga karena ketidakmampuan siswa dalam menjalankan aktivitas belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Sikap merupakan suatu kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi (Sagala, 2012). Oleh karena itu dengan menggunakan sarana bimbingan belajar luar sekolah diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kognitif siswa dan dapat mengenal dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik sehingga diperoleh hasil yang maksimal sehingga dapat mempengaruhi sikap yang ditimbulkan siswa dalam belajar. Diambil contoh seorang siswa telah memperlihatkan perilaku disiplin terhadap suatu norma. Perilaku disiplin merupakan wujud dari sikap, sedangkan pengetahuan terhadap norma dibutuhkan kognitif yang tinggi. Dalam hal aktivitas belajar sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan sikap yang telah ditimbulkan. Apabila dalam pembelajaran tidak melibatkan

siswa (siswa tidak aktif), maka siswa tidak akan mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Swasta Hang Tuah Belawan, dengan melakukan wawancara langsung kepada guru bidang studi biologi tentang hasil belajar, aktivitas dan sikap siswa dalam proses pembelajaran bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih cenderung rendah dikarenakan ketidakmampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari ujian akhir semester ganjil yang mencapai rata-rata 72 yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 73 untuk mata pelajaran biologi. Oleh sebab itu siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi biologi. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut berupa faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) serta faktor pendekatan belajar siswa. Salah satu faktor eksternal pada siswa adalah keikutsertaan siswa dalam mengikuti lembaga bimbingan belajar (LBB). Menurut Hock (2001), beberapa siswa terus menjadi sukses setelah mengikuti bimbingan belajar. Bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil pendidikan bagi siswa yang berada pada risiko kegagalan akademik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nopalina (2010), menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar kelas XII IPA SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2010/2011. Dengan persentase perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dari beberapa instrumen adalah 12,77 %. Hal yang sama juga dilakukan oleh Astuti (1998) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa sebesar 39,50 %.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan antara Bimbingan Belajar Luar Sekolah dengan Hasil belajar, Aktivitas Belajar dan Sikap Terhadap Mata Pelajaran**

Biologi Pada Siswa Kelas XII IPA SMA Swasta Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa cenderung rendah.
2. Ketidakmampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas menyebabkan rendahnya aktivitas dan sikap belajar siswa.
3. Kurangnya kesadaran akan pentingnya bimbingan belajar.

1.3. Batasan masalah

1. Sampel penelitian dibatasi pada siswa kelas XII IPA SMA Swasta Hang Tuah yang mengikuti bimbingan belajar luar sekolah.
2. Materi yang diujikan untuk penelitian yaitu materi dari semester I sampai semester IV.
3. Sekolah yang menjadi sampel penelitian adalah SMA Swasta Hang Tuah Belawan.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara bimbingan belajar luar sekolah dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas XII IPA SMA Swasta Hang Tuah Belawan tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah ada hubungan antara bimbingan belajar luar sekolah dengan aktivitas belajar biologi pada siswa kelas XII IPA SMA Swasta Hang Tuah Belawan tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada hubungan antara bimbingan belajar luar sekolah dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran biologi pada siswa kelas XII IPA SMA Swasta Hang Tuah Belawan tahun pembelajaran 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan belajar luar sekolah dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas XII IPA SMA Swasta Hang Tuah Belawan tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan belajar luar sekolah dengan aktivitas belajar biologi pada siswa kelas XII IPA SMA Swasta Hang Tuah Belawan tahun pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan belajar luar sekolah dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran biologi pada siswa kelas XII IPA SMA Swasta Hang Tuah Belawan tahun pembelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

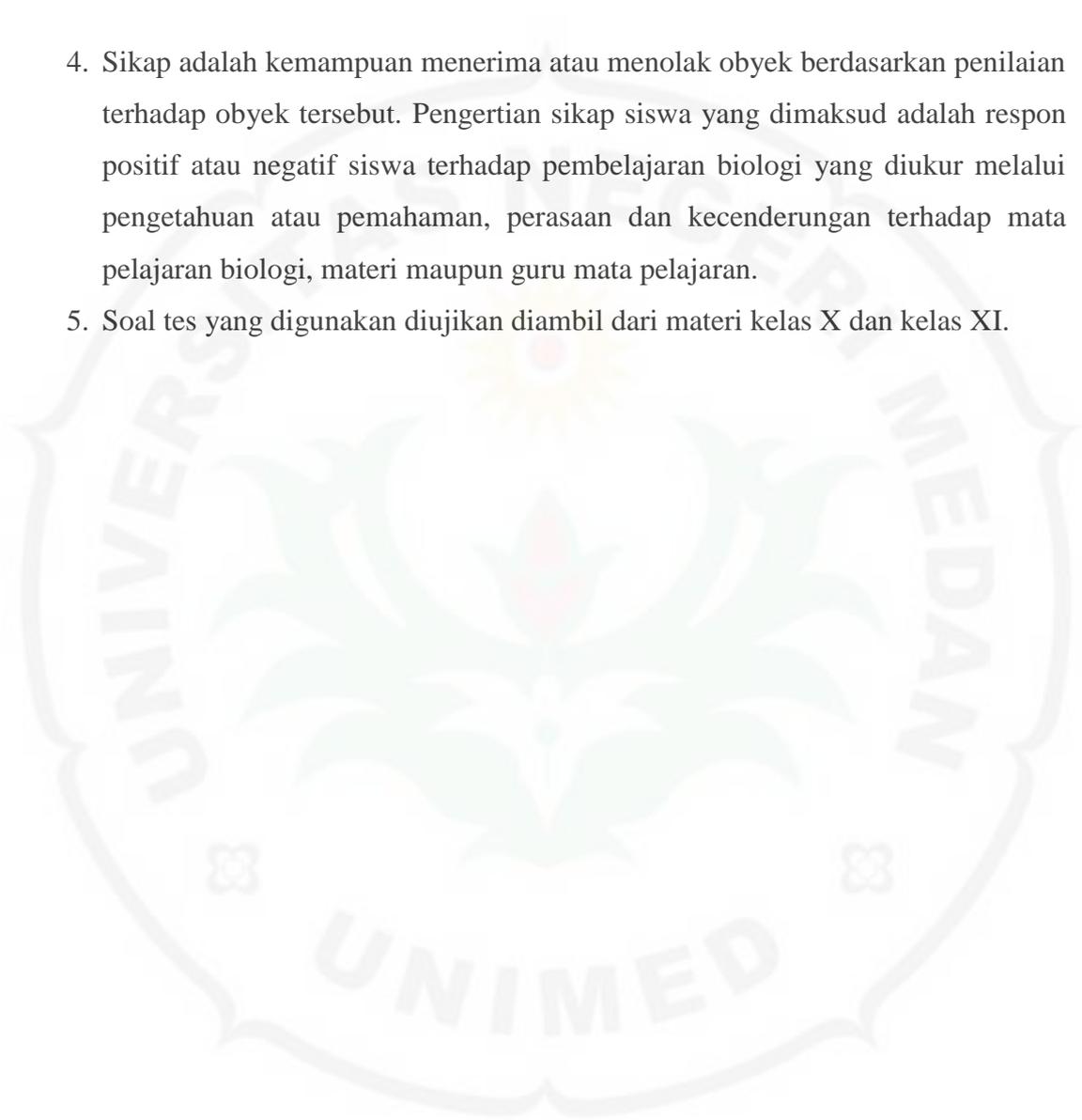
1. Sebagai sumber informasi bagi Kepala Sekolah dan Guru tentang pentingnya bimbingan belajar terhadap hasil belajar, aktivitas belajar dan sikap siswa di sekolah.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa bahwa mengikuti bimbingan belajar dengan baik sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar dan sikap siswa di sekolah.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang tidak sesuai dengan apa yang dimaksud penulis dalam penelitian ini, maka diajukan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar yang diikuti oleh siswa di luar jam pelajaran sekolah dan diselenggarakan oleh lembaga bimbingan belajar independen.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.
3. Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar.

4. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Pengertian sikap siswa yang dimaksud adalah respon positif atau negatif siswa terhadap pembelajaran biologi yang diukur melalui pengetahuan atau pemahaman, perasaan dan kecenderungan terhadap mata pelajaran biologi, materi maupun guru mata pelajaran.
5. Soal tes yang digunakan diujikan diambil dari materi kelas X dan kelas XI.



THE
Character Building
UNIVERSITY